

## PENGARUH BULLYING TERHADAP PRESTASI MAHASISWA

**Mirrah Megha Singamurti**

**Nadia Dian Anggraini**

Program Studi PGSD Buddha, Jurusan Dharmacarya, STAB N Raden Wijaya

[Mirrahmegha99@gmail.com](mailto:Mirrahmegha99@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh bullying terhadap prestasi di PGSD Buddha STAB N Raden Wijaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan kuesioner yang validitas dan reliabilitas dari hasil pengujian. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini 26 mahasiswa PGSD semester 1 sampai 5, kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur perilaku bullying dan prestasi. Analisis data menggunakan SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku bullying dengan prestasi. Uji probabilitas diperoleh  $p = 0,03$ , dimana  $p < 0,05$  ( $0,03 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh perilaku bullying dan prestasi belajar ditunjukkan dari nilai  $R = 0,1954$  menunjukkan pengaruh bullying dan prestasi sebesar 0,1954 semakin tinggi bullying tidak berpengaruh prestasi yang dimiliki mahasiswa.

**Kata Kunci:** Bullying, Prestasi Belajar, Mahasiswa, PGSD

### Abstract

This study aims to examine the effect of bullying behavior on achievement at PGSD Buddha STAB N Raden Wijaya. This research was conducted with quantitative methods using questionnaires that were valid and reliable from the test results. The subjects involved in this study were 26 PGSD students in semesters 1 to 5, the questionnaire used a Likert scale to measure bullying behavior and achievement. Data analysis used SPSS 25. The results of the analysis showed that there was no significant effect between bullying behavior and achievement. Probability test obtained  $p = 0.03$ , where  $p < 0.05$  ( $0.03 < 0.05$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it is concluded that there is no significant effect between bullying behavior and learning achievement with a value of  $R = 0.1954$  shows that there is an influence of bullying and achievement of 0.1954 the higher the bullying does not affect the achievements of students.

**Keywords:** Bullying, Learning Achievement, Students, PGSD

### PENDAHULUAN

Pendidikan bagian permasalahan penting bagi umat manusia untuk mengembangkan kemampuan individu dan masyarakat karena dianggap mampu mengarahkan masyarakat, memajukan peradaban dan menciptakan generasi mudah yang siap menerima perubahan untuk kepentingan negara. Pendidikan menjadi komponen penting dalam pengembang mutu nasional dalam rangka Peningkatan kualitas hidup. Hal tersebut dapat direalisasikan bersamaan dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang termuat di Pancasila sila pertama. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 mengemukakan tentang fungsi dan tujuan Pendidikan nasional. (Indonesia, 2003)

Menurut Ichan (2016) menyatakan bahwa Psikologi digunakan oleh para filsuf untuk memahami akal pikir dan tingkah laku manusia mulai saat primitif sampai modern, meskipun tidak sesuai dengan kaidah keilmuan dan etika filsafat. Barlaow (1945) menyatakan bahwa riset psikologis menggunakan berbagai sumber dapat membantu proses belajar secara efektif yang disebut psikologi pendidikan. Sampson dan Riauskina dalam (Christin, 2009) mengungkapkan bahwa perilaku bullying

dilakukan kepada korban yang tidak mampu membela diri. Pendapat (Rigby, 2007) dan (Alika, 2012) bukan hanya dari faktor internal diri apalagi di lingkungan sekolah sudah menjadi masalah kompleks dan global. Orang tua dan sekolah memiliki pendapat bahwa kasus bullying hanya ada di jenjang SMP dan SMA, faktanya bullying terjadi juga di usia anak 3 sampai 12 tahun yang jarang orang memperhatikan dan justru dianggap wajar. (Sari & Azwar, 2018)

Data ICRW menyatakan 84% mengalami kekerasan di Sekolah Indonesia, angka tersebut sangat memprihatinkan karena sekolah sebagai tempat belajar. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018 diperoleh 161 kasus di pendidikan dengan uraian 36 kasus anak sebagai korban kekerasan dan bullying, 41 kasus anak sebagai pelaku kekerasan dan bullying. (Eliasa, 2017). Di Yogyakarta terdapat 21% kasus perundungan pada anak yang diperoleh dari UNICEF (*21 Persen Anak Sekolah di DIY Masih Alami Perundungan*, 2009).

Data DP3AP2KB Sleman tahun 2018 diperoleh 179 kasus bullying pada usia anak sampai remaja (*Sepanjang 2018, 179 Kasus Bullying Anak Remaja Terjadi di Sleman. Diperoleh dari: Sepanjang 2018, 179 Kasus Bullying Anak Remaja Terjadi di Sleman-Tribun Jogja*, 2019). Permasalahan bullying merupakan masalah serius untuk

semua kalangan tidak hanya korban, korban bullying bisa berubah menjadi pelaku bullying dengan menunjukkan perilaku manipulatif dan agresif kepada orang lain akibat tidak seimbang kekuatan antara korban dan pelaku. (Novitasari, 2017).

(Rigby, 2007) dan (Alika, 2012) berpendapat bullying sebagai perilaku mengintimidasi anak secara fisik dan verbal yang ditunjukkan dengan ketidakseimbangan kekuasaan dari pelaku dan korban seperti tindakan bullying dari senior kepada junior karena merasa lebih berkuasa (Coroloso, 2006). Wujud perilaku bullying ini antara lain menggunakan nama ejekan ketika memanggil, mencederai saat kontak fisik, mengancam, menjadikan sebagai subjek rumor, mengambil barang paksa dan mengucilkan. perilaku tersebut memunculkan rasa sakit, takut dan tertekan baik fisik maupun mental. Tidak heran jika perilaku bullying yang sering terjadi (Arofa et al., 2018). Perilaku bullying yang samar mengakibatkan pihak kampus luput dan cenderung mengabaikan adanya bullying ini yang membuat pelaku bullying seolah mendapat pengakuan sehingga terus mengintimidasi mahasiswa lain. Menurut (Nunuk Sulisrudatin, 2015) pencegahan tindakan bullying dapat dilakukan sejak dini melalui pendidikan moral, penerapan hidup yang hangat, harmonis serta bertanggung jawab dalam keluarga, serta penataan hukum untuk mengurangi tindak bullying di masyarakat.

Prestasi belajar menurut (Syah, 2014) erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dari setiap mata pelajaran yang diwujudkan dengan nilai dari guru sebagai ukuran kemampuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor internal menurut (Slameto, 2010) berkaitan dengan yang ada lama diri siswa yang meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat khusus, motivasi, sikap dan kondisi fisik dan mental. Factor internal ini mempengaruhi prestasi belajar berkaitan dengan kestabilan jiwa dan keadaan emosional (ZAKIYAH et al., 2017). Faktor eksternal yang berkaitan dengan keadaan diluar siswa seperti tuntutan keluarga, kehidupan kelompok, maupun lingkungan sekolah (Shidiqi & Suprapti, 2013). Lingkungan sekolah berkaitan dengan hubungan siswa dengan teman sebaya dan senior (Syah, 2014). Hal tersebut yang menyebabkan kasus-kasus perilaku bullying di lingkungan kampus dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan mahasiswi (Sekarningtyas & Sunarto, 2019). Bullying dalam lingkungan mahasiswa sangat merusak mental dan juga fisik dan psikis (Djali, 2011) kemudian apa saja yang mempengaruhi prestasi mahasiswa terhadap bullying ini dalam prodi PGSD Buddha Menurut pengamatan peneliti bahwa bullying yang dilakukan di lingkungan masyarakat adalah memfitnah, memaki-maki seseorang di tempat umum, menjelek-jelekan seseorang di tempat umum, menyakiti perasaan seseorang baik dalam tingkah laku maupun pembicaraan, misalnya saja ada sekelompok remaja yang sedang berkumpul disalah satu tempat kemudian membicarakan seseorang itu dengan menjelek-jelekan kemudian membesar-besarkan perkataan atau permasalahan yang belum tentu nyata dan benar.

Kemudian dampak korban yang dibicarakan merasa insecure, merasa sakit hati, merasa takut untuk bergaul, dan malu karena dirinya dibicarakan oleh banyak orang. Hal tersebut juga termasuk contoh dari bullying yang sering kita jumpai di lingkungan masyarakat kita. Berdasarkan hasil wawancara ke salah satu mahasiswa PGSD Buddha di STAB Negeri Raden Wijaya terkait dengan bullying menyatakan bahwa Bullying tersebut tidak selalu soal menghina fisik seseorang. Misalnya ada salah satu orang di kelas, punya perbedaan pendapat terus diserbu atau diserang rame-rame terus dibercandain, itu sudah termasuk hal bullying dan sering kali kita itu juga tidak menyadari salah satu pelaku bullying. Jadi lebih baiknya jika sebelum kita mengetik ataupun berbicara itu mungkin berpikir terlebih dahulu apakah pengetikan dan pembicaraan kita kedepannya itu bakal nyakitin orang lain atau tidak, semasa hidupnya tidak mengalami bullying tapi dia pernah melihat seseorang yang ngebully orang lain dan hal itu menyakitkan bagi saya yang melihat saja ikutan sakit, "apalagi yg dibully ya kan?" mungkin banyak orang yang ngomong alay kalo korban bully itu nyoba buat speak up, tapi kita juga harus mengetahui bahwa pertahanan setiap orang itu berbeda-beda dan itu pasti salah satu jadi penyebab anxiety atau gangguan kecemasan korban bully. Jadi dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bullying yaitu bukan semata-mata menghina fisik seseorang saja tetapi juga perbedaan pendapat kemudian diserbu atau diserang rame-rame kemudian dipercandain hal tersebut tidak kita sadari bahwa hal tersebut termasuk tindakan bullying jadi sebelum bertindak dan berbuat berpikir terlebih dahulu apakah hal yang kita lakukan atau berbuat baik atau tidak bagi orang lain. Dari permasalahan ini maka dilakukan pengujian pengaruh Bullying terhadap prestasi mahasiswa di PGSD STABN Raden Wijaya.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Subjek yang dipergunakan adalah mahasiswa prodi PGSD semester 1 sampai 5 STAB N Raden Wijaya. Data diambil dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar di Prodi PGSD Buddha STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri. Wawancara lakukan kepada Mahasiswa PGSD Buddha dan Dosen PGSD Buddha STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri untuk mengetahui pendapat dari variabel x dan y. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan karakteristik mahasiswa prodi PGSD Buddha. Berkaitan dengan metode kuesioner, pernyataan yang diberikan untuk melihat sikap, karakteristik, dan tingkah laku mahasiswa berjumlah 72 pernyataan yang sudah valid dan reliabel dengan melibatkan 26 mahasiswa. Kuesioner yang dipergunakan adalah angket tertutup. (Arikunto, 2010) dimana angket tertutup sudah terdapat opsi jawabannya sehingga siswa tinggal memilih. (Hasibuan et al., 2018)

Angket menggunakan skala Likert yang dipergunakan mengukur pendapat, persepsi dan sikap individu akan fenomena sosial. Dengan menggunakan pernyataan positif dan negatif dengan skor 1-4. Siswa dianjurkan untuk

memilih jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju dengan mengklik jawaban sesuai pada diri responden. (Amrina, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 26 mahasiswa semester 1 sampai 5 prodi PGSD STAB N Raden Wijaya dengan jumlah 72 item soal. Soal yang dipergunakan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus  $(df) = n - k$ . Data  $r$  tabel diperoleh 0,1901 jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir soal tersebut dikatakan valid. Uji Reliabilitas Instrumen dengan *Cronbach Alpha*, jika *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  dapat dinyatakan reliabel (Eka Yan Fitri & Chairael, 2019).

Dilakukan uji normalitas untuk meminimalisir penyimpangan data penelitian. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5% jika  $p > 0,05$  maka sebaran data normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebaran data tidak normal (Hadi, 2000).

Uji linearitas dengan *Test for Linearity* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X1 dan Y bersifat linear apabila nilai  $p$  value  $\text{sig} > 0,05$ . Hasil uji linieritas antara bullying dan prestasi diperoleh  $F = 0,765$  dan  $p = 0,696 > 0,05$  menunjukkan antara bullying dan prestasi memiliki hubungan linier.

Uji homogenitas untuk pengujian asumsi untuk membuktikan populasi yang seragam. Uji homogenitas menggunakan *Levene test* yang setara dengan uji Bartlett jika nilai  $p$  value  $\text{Sig} > 0,05$  maka disimpulkan homogen. Hasil Uji Signifikansi/ Pengaruh Simultan yaitu nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dinyatakan hipotesis nihil yang artinya ditolak secara simultan. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual yaitu  $< 0,05$  maka uji tersebut dinyatakan ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Data Persamaan Regresi yang terkumpul berupa angka-angka dari dua variabel, dalam penelitian ini kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis. Rumusan Persamaan Regresi Linier dua Prediktor (Sugiyono, 2018) adalah:

$$Y = a + b X$$

Regresi tersebut hitung diperoleh:

$$y = a + bx$$

$$y = 25,851 + 0,155x$$

jadi Persamaan regresi menjadi  $y = 25,851 + 0,155x$

Pengaruh variabel *independen* (Bullying) dan *variable dependen* (Prestasi Belajar) dari hasil pengujian menunjukkan bahwa bullying memiliki pengaruh secara partial terhadap prestasi belajar mahasiswa di PGSD Buddha STABN Raden Wijaya ( $P$  value  $< 0,05$ ). Bullying adalah faktor yang perlu dipertimbangkan dalam prestasi belajar mahasiswa. Hasil Validitas pernyataan menunjukkan  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0,1954) dan bernilai positif serta disimpulkan valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bullying memiliki pengaruh terhadap prestasi. Dengan uraian pernyataan 2 11,5% responden sangat setuju; 15,4 % setuju; 38,5 % tidak setuju; 34,6 % sangat tidak setuju, disimpulkan mayoritas responden

tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan fitnah di depan umum dan tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami dan memberikan respon memukul. Item 4 sebanyak 7,7% setuju; 42,3 % tidak setuju; 50 % sangat tidak setuju. Item 6 sebanyak 7,7% sangat setuju; 11,5% setuju; 38,5% tidak setuju; 42,3% sangat tidak setuju. Item 8 sebanyak 3,8% sangat setuju; 3,8 % menyatakan setuju; 38,5 % menyatakan tidak setuju; 53,8 % sangat tidak setuju. Item pernyataan 10 sebanyak 3,8% sangat setuju; 23,1% menyatakan setuju; 38,5% menyatakan tidak setuju; 34,6% menyatakan sangat tidak setuju. Item pernyataan 11 sebanyak 38,5% responden menyatakan sangat setuju; 30,8 % menyatakan setuju; 19,2 % menyatakan tidak setuju; 11,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 12 sebanyak 19,2% menyatakan setuju; 34,6% menyatakan tidak setuju; 46,2% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 13 sebanyak 38,5% responden menyatakan sangat setuju; 42,3% menyatakan setuju; 19,2% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 14 sebanyak 3,8% responden menyatakan sangat setuju; 19,2% menyatakan setuju, 26,9% menyatakan tidak setuju, 50% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 16 sebanyak 30,8% responden menyatakan sangat setuju ketika saya dibohongi maka saya akan terdiam dan menghela nafas panjang tanpa menamparnya sedangkan 46,2% menyatakan setuju, 11,5% menyatakan tidak setuju, 11,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 18 sebanyak 61,5% responden menyatakan sangat setuju Ketika teman saya tidak percaya dengan kata-kata saya maka saya tidak menamparnya tetapi saya berdo'a kepada tuhan agar diberikan yang terbaik sedangkan 26,9% menyatakan setuju, 11,5% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 20 sebanyak 23,1% responden menyatakan sangat setuju ketika orang lain sedang mengibah, saya akan menghindar dan tidak mendengarnya. sedangkan 46,2% menyatakan setuju, 26,9% menyatakan tidak setuju, 3,8% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 21 15,4 % menyatakan setuju; 57,7 % menyatakan tidak setuju; 26,9 % menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 22 sebanyak 38,5 % responden menyatakan sangat setuju ketika orang lain berkata kasar tentang saya maka saya tidak langsung mengubah dengan orang-orang disekitar saya, tetapi saya akan menegurnya bahwa perkataan kasar orang tersebut kepada saya, karena berkata kasar itu menyebabkan dosa sedangkan 50 % menyatakan setuju, 11,5 % menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 23 sebanyak 3,8% responden menyatakan sangat setuju disaat saya sedang di rendahkan dengan masyarakat di sekitar saya maka saya akan mengubah tentang orang tersebut yang merendahkan saya sedangkan 15,4% menyatakan setuju, 57,7 % menyatakan tidak setuju, 23,1% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 24 sebanyak 23,1 % responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang membaca buku di kantin sekolah dan teman saya dengan sengaja menumpahkan minuman kopinya ke buku yang saya baca maka saya akan terdiam dan saya sadar bahwa membaca buku tidak di kantin tetapi di perpustakaan sekolah, di kelas atau di tempat yang nyaman agar tidak kejadian hal seperti

itu lagi tanpa saya mengibah ke teman lainya sedangkan 42,3% menyatakan setuju; 23,1% menyatakan tidak setuju; 11,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 25 sebanyak 7,7% responden menyatakan sangat setuju ketika saya duduk di depan kelas bersantai dengan teman saya dan ada orang dari belakang mendorong pundak saya sampai akhirnya saya jatuh maka saya akan mengibah orang tersebut tanpa memandang siapapun baik orang itu sahabat, guru, kakak tingkat maupun kepala sekolah sedangkan 11,5% menyatakan setuju; 65,4% menyatakan tidak setuju; 15,4% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 26 sebanyak 42,3% responden menyatakan sangat setuju ketika saya makan di Restoran kemudian ada orang yang tidak kenal saya tetapi orang tersebut berkata kasar dengan saya maka saya hanya berkata di dalam hati jauhkan saya dari orang-orang yang berbuat jahat pada sedangkan 38,5% menyatakan setuju; 11,5% menyatakan tidak setuju; 7,7% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 27 sebanyak 7,7% responden menyatakan sangat setuju disaat saya sedang berangkat ke sekolah di dalam perjalanan menemui sepeda motor yang belok ke kanan tidak sein lampu ke kanan maka saya akan berkata jelek kepada orang tersebut sedangkan 15,4% menyatakan setuju, 46,2% menyatakan tidak setuju, 30,8% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 28 sebanyak 38,5% responden menyatakan sangat setuju ketika saya merasa malu karena perkataan jelek dari orang maka saya harus bersabar menikmati hidup dengan Bahagia sedangkan 42,3% menyatakan setuju, 15,4% menyatakan tidak setuju, 3,8% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 30 sebanyak 19,2% responden menyatakan sangat setuju ketika saya menghadiri acara pernikahan teman saya, saya merasa malu karena tidak memakai baju batik dan akhirnya semua mata memandang ke arah baju saya, maka respon saya hanya terdiam dan berintrospeksi diri jika nanti menghadiri pernikahan teman harus memakai batik sedangkan 53,8% menyatakan setuju, 26,9% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 31 sebanyak 15,4% menyatakan setuju, 50% menyatakan tidak setuju, 34,6% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 32 sebanyak 26,9% responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang di hina oleh orang lain dan orang tersebut menghina menggunakan perasaan dan akal sehat, maka saya hanya terdiam dan mencoba hinaan tersebut tidak saya masukan kedalam hati saya sedangkan 53,8% menyatakan setuju, 19,2% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 34 sebanyak 30,8% responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang tidur di siang hari dan ada orang yang main ke rumah kemudian saya dibangunkan dari tidur saya oleh orang tersebut dengan memukul pipi, maka saya tidak langsung berkata kasar tetapi saya hanya kesal saja kepada teman saya dan menegur teman saya kalau membangunkan orang jangan di pukul sedangkan 46,2% menyatakan setuju, 11,5% menyatakan tidak setuju, 11,5% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 35 sebanyak 11,5% responden menyatakan sangat setuju disaat saya sedang di teror di sosial media kepada orang yang tidak

saya kenal sebelumnya hingga akhirnya mental saya terkena, maka respon saya akan berkata kasar kepada orang tersebut sedangkan 23,1% menyatakan setuju, 38,5% menyatakan tidak setuju, 26,9% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 36 sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang berkunjung kerumah teman kemudian teman saya sedang marah kepada kakaknya karena ada masalah maka respon saya mendengarkan curhatan dari teman saya dengan memberi saran yang terbaik sedangkan 42,2% menyatakan setuju, 7,7% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 37 sebanyak 3,8% responden menyatakan sangat setuju disaat saya belajar public speaking dengan beberapa teman saya kemudian ada teman saya yang tidak suka dengan saya dan teman saya tersebut marah dengan saya tanpa sebab, maka saya akan berkata kasar dan sangat kecewa dengan teman saya sedangkan 11,5% menyatakan setuju, 61,5% menyatakan tidak setuju, 23,1% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 38 sebanyak 26,9% responden menyatakan sangat setuju ketika orang berkata jelek tentang saya kemudian semua orang mengetahui hal tersebut dan hal tersebut tidak fakta, maka saya akan bersabar dan ikhlas menerima perkataan orang lain kepada saya sedangkan 50% menyatakan setuju, 15,4% menyatakan tidak setuju, 7,7% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 40 sebanyak 34,6% responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang berkumpul keluarga kemudian saya di hina di depan keluarga, saya tidak marah dan dendam atau pun insecure tetapi dari hal tersebut saya perbaiki sedangkan 53,9% menyatakan setuju, 11,5% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 41 sebanyak 11,5% responden menyatakan sangat setuju disaat orang lain sedang membicarakan saya karena kulit saya gelap di depan umum tanpa berfikir mengenai perasaan saya maka saya akan insecure dengan kulit saya yang gelap ini sedangkan 11,5% menyatakan setuju, 50% menyatakan tidak setuju, 26,9% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 42 sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju ketika saya lupa dalam mengerjakan tugas rumah atau PR yang diberikan oleh guru saya kemudian teman saya marah karena saya lupa tidak mengerjakan akhirnya teman satu kelas di hukum dengan membersihkan halaman sekolah maka respon saya meminta maaf akibat perbuatan saya lupa ini dan saya berjanji tidak akan mengulangi hal tersebut lagi sedangkan 42,3% menyatakan setuju, 7,7% menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 43 sebanyak 7,7% responden menyatakan sangat setuju disaat bel istirahat berbunyi saya dan teman saya akan membaca buku ke perpustakaan sekolah kemudian ada orang yang membaca buku yang sangat tebal kemudian orang tersebut selesai membacanya hanya setengah jam maka saya merasa insecure kepada orang tersebut sedangkan 15,4% menyatakan setuju, 50% menyatakan tidak setuju, 26,9% menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 44 sebanyak 42,3% responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang terlambat masuk kelas karena tidak bisa bangun pagi kemudian saya dinasehati oleh guru saya yang ada di kelas yang sedang mengajar,

maka saya meminta maaf kepada guru dan teman-teman dan berkata tidak akan mengulangi hal tersebut sedangkan 53,8 % menyatakan setuju, 3,8 % menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 45 sebanyak 3,8 % responden menyatakan sangat setuju disaat saya sedang mengikuti lomba di tingkat provinsi dan saya kalah dalam perlombaan tersebut kemudian saya membuat semua orang yang mendukung saya kecewa maka saya akan merasa malu dengan kekalahan saya sedangkan 30,8 % menyatakan setuju, 50 % menyatakan tidak setuju, 15,4 % menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 46 sebanyak 50 % responden menyatakan sangat setuju ketika saya membersihkan rumah kemudian ada tamu yang ingin menemui orang tua saya dan saya belum selesai menyapu maka saya mempersilahkan tamu tersebut masuk dengan tersenyum sedangkan 42,3 % menyatakan setuju, 7,7 % menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 47 sebanyak 7,7 % responden menyatakan sangat setuju disaat saya sedang menulis puisi yang bertema indahny alam ku kemudian dibaca oleh orang maka saya merasa malu karena puisi tersebut belum selesai saya tulis sedangkan 38,5 % menyatakan setuju, 34,6 % menyatakan tidak setuju, 19,2 % menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 48 sebanyak 57,7 % responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang mendengar pembicaraan orang terhadap teman saya tetapi teman saya tidak seperti yang dibicarakan oleh orang maka saya akan meneruskan pembicaraan tersebut yang sebenarnya agar tidak menimbulkan fitnah sedangkan 38,5 % menyatakan setuju, 3,8 % menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 50 sebanyak 34,6 % responden menyatakan sangat setuju ketika saya mengirim pulsa ke adik saya tetapi salah nomor yang tidak dikenal maka saya mengirimkan ulang pulsa tersebut ke adik saya walaupun saya harus kehilangan pulsa 2 kali sedangkan 42,3 % menyatakan setuju, 23,1 % menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 52 sebanyak 7,7 % responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang berjalan di taman kemudian saya bertemu teman yang sudah lama tidak bertemu, maka saya akan memanggil orang tersebut dengan memeluknya sedangkan 42,3 % menyatakan setuju, 42,3 % menyatakan tidak setuju, 7,7 % sangat tidak setuju. Pada item pernyataan bullying 54 sebanyak 57,7 % responden menyatakan sangat setuju ketika saya sedang merasa sedih dengan dengan pembicaraan orang lain karena saya melakukan kesalahan, maka saya akan memperbaiki kesalahan saya sedangkan 38,5 % menyatakan setuju, 3,8 % menyatakan tidak setuju. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variable bullying masing-masing item pernyataan memiliki pilihan tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Hasil ini sejalan dengan pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara prestasi dengan bullying ditunjukkan P value 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05 (Dwipayanti & Indrawati, 2014) dan (ELFIA, 2020). Disimpulkan berdasarkan pengujian terhadap 72 responden menolak Ho bahwa tidak ada pengaruh bullying terhadap prestasi dan menerima Ha adanya pengaruh antara bullying terhadap prestasi. Berdasarkan pengujian diketahui nilai P value 0,000 yang merupakan bukti Ho ditolak. Uji korelasi menunjukkan

tidak ada pengaruh yang signifikan antara bullying dengan prestasi. Perhitungan diperoleh  $p = 0.03$ , dimana  $p < 0.05$  ( $0.03 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, disimpulkan tidak ada pengaruh antara bullying dan prestasi belajar dengan nilai  $R = 0.1954$ . hal ini memiliki makna bahwa pengaruh bullying dan prestasi belajar hanya sebesar 0.1954 semakin tinggi bullying tidak mempengaruhi tingginya prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa sepaham dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Sahruli, 2014), (Humba, 2020), (Asri, 2018)

Bullying dapat terjadi karena beberapa hal salah satunya tidak memiliki empati yang kuat, hal ini selaras dengan penelitian (B. A. Rahayu et al., 2019) dan (Lili Fatmawati, 2016) menjelaskan bahwa Bullying terjadi karena lemahnya kepedulian akan bullying dan upaya pencegahan di sekolah yang belum nyata. Hal ini terjadi karena tidak kepedulian dari kalangan siswa. Tidak ada SOP dan guru BK salah satu faktor rantai bullying yang berkelanjutan. Seperti yang disampaikan dalam hasil penelitian yang dilakukan (Nurullah & Sekartini, 2017) tentang bullying antar siswa dengan prestasi di Sekolah Dasar diperoleh hasil bahwa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial tempat tinggal, komunikasi dan sarpras sekolah, sejalan dengan yang disampaikan oleh (Habsy, 2017) bahwa Penanggulangan siswa yang berdampak dari bullying dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung seperti yang disampaikan oleh (Kartika et al., 2019) seiring perkembangan teknologi dan media massa membuat bullying terjadi tidak hanya face-to-face, tetapi juga melalui medsos. Upaya yang sudah dilakukan para praktisi Pendidikan dengan adanya program intervensi dan pendampingan pada siswa yang melibatkan orang tua, keluarga, teman sebaya, guru, konselor, administrator sekolah, dan warga sekolah kesemuanya berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhopilah & Tentama, 2019), (Novitasari, 2017) dan (S. M. Rahayu, 2017) bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying pada remaja.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan berdasarkan pengujian terhadap 72 responden menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif antara bullying terhadap prestasi dengan nilai P value 0,000 yang merupakan bukti untuk menolak  $H_0$ .

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini menyarankan peneliti harus fokus untuk menemukan pengaruh bullying terhadap prestasi mahasiswa, serta bagaimana solusinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alika, H. I. (2012). Bullying as a Correlate of Dropout from School among Adolescents in Delta State: Implication for Counselling. *Education, 132*(3).
- Amrina, P. (2013). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi

- Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda. *Motivasi*, 1(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435>
- Asri, H. (2018). *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Christin. (2009). *Dampak Psikologis Bullying pada Siswa SMA*. Universitas Gunadharma.
- Coroloso, B. (2006). *Penindas, Tertindas, dan Penonton: Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*.
- Djali. (2011). Psikologi Pendidikan. In *Bumi Aksara* (Vol. 6, Issue 2).
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2). <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p04>
- Eka Yan Fitri, M., & Chairael, L. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Benefits*, 1(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3849>
- ELFIA, M. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi (ARO) YKPTK-Padang. *Ensiklopedia of Journal HUBUNGAN*, 2(2).
- Eliasa, E. I. (2017). Budaya Damai Mahasiswa di Yogyakarta. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(2), 175–190. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i2.8286>
- Habsy, B. A. (2017). Model Bimbingan Kelompok Pola Pikir Pemecahan Masalah (PPPM) Untuk Mengembangkan Pikiran Rasional Korban Bullying Siswa SMK Etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 91–99.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Andi.
- Hasibuan, S. I., Elly, R., & Hajidin. (2018). Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik Kelas V SDN 50 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.
- Humba, E. A. (2020). *Hubungan Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying di SDN 1 Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang*. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Presiden Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *PEDAGOGIA*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Lili Fatmawati. (2016). *Perbedaan Perilaku Bullying di Tinjau Dari Jenis Kelamin* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\_ALA\_D\_11\_Nov\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revf/acmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Sepanjang 2018, 179 Kasus Bullying Anak Remaja Terjadi di Sleman. Diperoleh dari : Sepanjang 2018, 179 Kasus Bullying Anak Remaja Terjadi di Sleman-Tribun Jogja, (2019).
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99–107.
- Novitasari, E. (2017). Hubungan Kualitas Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua dalam keluarga (Studi terhadap Orang Tua Peserta Program Parenting di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung). In *Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nunuk Sulisrudatin. (2015). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2). <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Nurullah, G., & Sekartini, R. (2017). Pengaruh Bullying Antar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Pondok Cina 03 Depok. *Sari Pediatri*, 18(4). <https://doi.org/10.14238/sp18.4.2016.285-90>
- Rahayu, B. A., Permana, I., Keperawatan, M., & Muhammadiyah, U. (2019). Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.
- Rahayu, S. M. (2017). Konseling Krisis: Sebuah Pendekatan dalam Mereduksi Masalah Traumatik pada Anak dan Remaja. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p65-69>
- Rigby, K. (2007). Bullying in Schools and What to do about it. In *ACER Press*. ACER Press. <https://doi.org/10.1177/026565909801400218>
- 21 Persen Anak Sekolah di DIY Masih Alami Perundungan, (2009).
- Sahruli, I. Bin. (2014). *Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau* (Vol. 3, Issue 10). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal*

*Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367.  
<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>

Sekarningtyas, P., & Sunarto, S. (2019). Pengaruh Intensitas Bullying Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa FISIP UNDIP Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017. *Jurnal Interaksi Online*, 7(2).

Shidiqi, M. F., & Suprapti, V. (2013). Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully). *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(2).

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV. Alfabeta.

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>